

Kabar Terrestrial

Edisi 3
Juli-September 2023



© YKAN

PENGELOLAAN LAHAN BASAH DALAM KESEPAKATAN PEMBANGUNAN HIJAU

Pengelolaan lahan basah secara lestari di Kalimantan Timur perlu dikerjakan secara partisipatif dan kolaboratif. Hal ini ditegaskan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Timur Sri Wahyuni ketika membuka kegiatan “Ekspose Pengelolaan Lahan Basah Berbasis Masyarakat di Kalimantan Timur”, pada Selasa, 11 Juli 2023 di Samarinda, Kalimantan Timur.

Sri menambahkan, program kerja dari mitra pembangunan dalam mengelola lahan basah di Kalimantan Timur ini membantu mencapai target penurunan emisi provinsi.



Yang menjadi highlight hari ini adalah memadukan program konservasi dengan pemberdayaan masyarakat.

Sri Wahyuni, Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Dalam hal ini, daya partisipasi warga tinggi dan capaian program bisa dirasakan langsung oleh warga setempat.

Payung dari program pengelolaan lahan basah ini adalah Kesepakatan Pembangunan Hijau atau Green Growth Compact (GGC). GGC merupakan aksi kolaboratif yang menggandeng berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, lembaga non pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat adat, maupun masyarakat sipil, untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan hijau di Kalimantan Timur. Yayasan Konservasi Alam Nusantara bersama Dewan Daerah Perubahan Iklim Kaltim mendorong penuh implementasi Kesepakatan Pembangunan Hijau dalam sejumlah inisiatif model.

Sejak GGC dideklarasikan pada 2016, sudah ada 13 inisiatif model pengelolaan sumber daya alam berbasis lanskap. Tiga inisiatif model, khusus untuk pengelolaan lahan basah, yaitu Kemitraan Pengelolaan Delta Mahakam, Kemitraan Perlindungan Lahan Basah Mesangat-Suwi; serta Pengelolaan Kolaboratif Ekosistem Gambut Muara Siran. Dalam kerangka Program Karbon Hutan Berau, juga didorong upaya pengembangan pengelolaan dan perlindungan ekosistem mangrove di Teluk Semanting, Berau.



A. Pengelolaan Kolaboratif Ekosistem Gambut Muara Siran:

Di Muara Siran, Yayasan Bioma mendampingi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah gambut. Budi daya sarang burung walet di Muara Siran, menjadikan masyarakat setempat lebih peduli ekosistem gambut. Mereka menyadari, jika lahan gambut rusak, hasil produksi sarang burung walet akan turun.

B. Kemitraan Pengelolaan Mangrove Delta Mahakam:

Yayasan Mangrove Lestari menjadi mitra yang mendampingi pengelolaan ekosistem mangrove yang mengalami kerusakan karena tekanan pembukaan lahan. Degradasi ini telah mengurangi stok produksi laut dan meningkatkan penyakit pada kegiatan pertambakan. Kaum perempuan di wilayah ini didampingi untuk membuat olahan hasil perikanan, sembari tetap melindungi ekosistem mangrove yang berperan penting dalam menjaga hasil tangkapan ikan.

C. Kemitraan Perlindungan Lahan Basah Mesangat-Suwi:

Sementara di Mesangat-Suwi, Kabupaten Kutai Timur, Yayasan Ulin dan Yasiwa berkolaborasi mengelola kawasan ekosistem esensial dengan spesies endemik buaya badas hitam (*Crocodylus siamensis*).

D. Program Karbon Hutan Mangrove, dengan pengelolaan mangrove di Kampung Semanting:

Perisai Alam Borneo mendampingi masyarakat dalam mengelola ekosistem mangrove di Kampung Teluk Semanting. Di Teluk Semanting, warga kampung mengembangkan kampungnya sebagai destinasi wisata mangrove. Di sini, pengunjung bisa berkemah dan melihat bekantan langsung.

YKAN DAN USAID SEGAR MELANGKAH BERSAMA DI MAHAKAM ULU

Yayasan Konservasi Alam Nusantara bersama USAID-Sustainable Environmental Governance Across Region (SEGAR) melakukan pendampingan di Kabupaten Mahakam Ulu. Sejak 2022, sudah dilakukan sejumlah kegiatan, mulai dari sosialisasi program hingga proses kajian untuk pemilihan kampung sebagai lokasi pendampingan. Pada tahun yang sama telah terpilih lima kampung sebagai kampung model pendampingan yakni kampung Long Melahan, Long Bagan Ulu, Long Bagan Iilir, Batu Majang dan Batu Keloq.



Pendampingan yang dilakukan secara prinsip bertujuan mendorong peningkatan ekonomi, pengelolaan SDA berkelanjutan dan perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Desa yang partisipatif dan dukungan multipihak untuk kolaborasi program. Upaya tersebut dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan akSi Inspiratif warGA untuk Perubahan (SIGAP). Rangkaian kegiatan di tingkat masyarakat meliputi fasilitasi penyusunan Rencana Tata Guna Lahan (RTGL), fasilitasi izin formal kelola lahan dan kemitraan serta pengembangan potensi dan komoditas unggulan kampung.

Pada 24 Juli hingga 15 Agustus lalu, dilakukan kegiatan bimbingan penyusunan RTGL. Proses ini penting, sebagai proses mendorong kapasitas masyarakat untuk menemukan potensi dan perencanaan kampung. Pada proses pelatihan untuk lima kampung ini, diajarkan materi tentang pemetaan, penyusunan kajian sosial ekonomi dan budaya, penyusunan sketsa dan pengambilan foto udara. Setelah menjalani teori selama tiga hari, sebanyak 79 peserta kemudian langsung praktik lapangan, seperti penelusuran, pengambilan titik GPS, pengambilan foto udara, dan diskusi hasil. Kegiatan pembuatan RTGL adalah rangkaian program USAID-SEGAR yang berjalan hingga 2025



STUDI BIODIVERSITAS DI WILAYAH KONSENSI HUTAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional melakukan studi biodiversitas di wilayah konsesi PT Wana Bakti Persada Utama (PT WBPU). Perusahaan yang berada di Berau, Kalimantan Timur ini memiliki luas wilayah kelola seluas 44.402 hektare yang dikelilingi oleh lima desa. Kelima kampung tersebut adalah Long Duhung, Long Keluh, Long Beliu, Long Lamcin, dan Long Pelay

Pada tanggal 6 September 2023, tim gabungan yang dibantu dengan warga kampung melakukan survei keanekaragaman hayati, termasuk pemantauan populasi dan habitat orang utan. Terdapat lima tim yang melakukan studi di dalam kawasan selama satu pekan (7-14 September 2023). Total tim berjalan dalam 12 kilometer transek jalur penelitian.



© YKAN

Konservasi
Alam Nusantara



Untuk Indonesia Lestari



© YKAN

Fokus kajian adalah berdasarkan tipe satwa dan vegetasi, yaitu owa; orang utan; burung; mamalia, dan tumbuhan. Dalam tiap tim tersebut, didukung dengan peneliti dari BRIN sesuai fokus kajian. Laporan sementara hasil survei, diestimasi ada sekitar 30 jenis mamalia (termasuk orang utan, owa, dan beruang), 100 jenis burung (ditemukan Burung Kuau dan Burung Rangkong), serta jenis tumbuhan yang didominasi Dipterocarpaceae. Hasil survei ini, akan dipaparkan juga kepada warga di sekitar konsesi, sehingga mereka juga mengetahui kekayaan biodiversitas di wilayah mereka.



KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda

Jl. Siradj Salman,
Grand Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128

Kantor Berau

Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14